ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan
Volume 12 (2) September (2021)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Membangun Kampung Qur'ani melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Batu Putih Kenek Sumenep

Lia Kustantina, Siswanto
Pascasarjana IAIN Madura
Email: liaelya053@gmail.com , siswanto.abinaufal@gmail.com

Abstrak: *Ditegakkannya kampung Qur'ani ini merupakan salah satu upaya mengatasi terjadinya pergeseran nilai religiusitas ditengah masyarakat pedalaman yang semakin lama semakin memprihatinkan. Penelitian ini terdapat dua fokus yakni kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan dalam membangun kampung Qur'ani dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membangun kampung Qur'ani. Penelitian ini mengunakan jenis penelitian kalitatif deskriptif, dari hasil penelitian tersebut peneliti menghasilkan: Pertama, kegiatan keagamaan yang dilaksankan dalam membangun kampung Qur'ani adalah lebih difokuskan kepada kegiatan pengajian dan pengkajian dari kandungan al-Qur'an dan hadis serta adanya program gemar membaca al-Qur'an dan pemberian infak dari setiap jama'ah Muslimatan untuk masjid, mosholla dan untuk berbagai kebutuhan dakwah agama Islam di Desa Desa Batu Kenek. Kedua, adapun faktor penghambat dalam membangun kampung Qur'ani yakni tidak adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan tidak terjalinnya kerja sama dengan pihak lain serta tidak tersedianya pendanaan. Sedangkan faktor pendukung dalam membangun kampung Qur'ani adalah adanya dukungan dan terjalinnya kerja sama dengan berbagai pihak serta tersedianya pendanaan yang berkaitan dengan upaya membangun kampung Qur'ani.*

Kata Kunci: *Kampung Qur'ani, Kegiatan Keagamaan.*

PENDAHULUAN

Kampung merupakan sekelompok rumah dalam suatu tempat yang biasanya terletak jauh dari daerah perkotaan. Kampung bukanlah tempat yang terbelakang dan ketertinggalan dari berbagai hal baik dari segi pengetahuan, teknelogi dan lain sebagainya. Pada hakikatnya kampung merupakan tempat terjalinnya hubungan sosial masyarakat yang sangat baik seperti sikap peduli pada sesama, gotong royong dan tenggang rasa. Eksistensi kampung memiliki peranan penting dalam membentuk masyarakat yang baik dan berkualitas.

Masyarakat merupakan segolongan besar ataupun kecil yang terdiri dari beberapa orang. Eksistensi masyarakat dapat mempengaruhi satu sama lain baik individu maupun berkelompok. Masyarakat diikat dengan nilai-nilai yang disepakati bersama dan juga harus ada hubungan yang bersifat kebatinan yang erat dengan warga lainnya yang saling berinteraksi[1].

Al-Qur'an tidak lain adalah firman Allah Swt yang diwahyukan khusus kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan mukjizat sekaligus sebagai pedoman hidup yang sifatnya *fardhu a'in* untuk disebarluaskan dalam upaya mempelajari dan diaplikaskan dalam kehidupan seluruh kaum muslim. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bagian ibadah syukur-syukur dapat memahami kandungan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata yang hal demkian dinilai istimewa dihadapan Allah Swt. Peranan al-Qur'an tidak hanya sebagai rujukan utama dalam Islam melainkan sebagai pedoman serta sandaran dalam segala hal termasuk dalam bidang keilmuan[2].

---

[1] Hendra Kurniawan dan Suryo Adi Sahfutra, "Sejarah Kampung qur'ani: Artikulasi Islam Lokal di Bandar Setia, Deli Serdang Sumatera Utara" dalam *JUSPI,* Vol 1 (2017), 49.

[2] Erma Suriani, "Eksistensi Qur'anic Centre dan Espektasi Sebagai Lokomatif Living Qur'an di IAIN Mataram" dalam *Jurnal Penelitian Keislaman* , Vol 4 (2018), 2.

Adapun hakikat dari al-Qur'an ialah mencakupi banyak aspek dalam kehidupan termasuk didalamnya adalah tentang pendidikan, jadi bisa disimpulkan bahwa belajar al-Qur'an sama artinya dengan berupaya membentuk karakter yang baik pada setiap individu[3]. Sedangkan mempelajari al-Qur'an memiliki konsep sebagai pembinaan diri menjadi manusia yang lebih baik[4]. Adapun terlaksananya program pembangunan kampung Qur'ani merupakan salah satu upaya pembinaan dengan tujuan agar terbentuk masyarakat yang baik dan berkualitas serta bernafaskan al-Qur'an dan al-Hadis. Selain sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah Swt juga sebagai bentuk dari kemampuan diri untuk memaksimalkan menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Kampung Qur'ani adalah suatu tempat yang ditempati atau dihuni oleh sekelompok keluarga atau masyarakat dengan berbagai aktivitas kesehariannya yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Upaya membangun kampung Qur'ani tidaklah mudah tegak dengan sendirinya, tentu ada rangkaian proses yang harus dilalui misalkan dengan berbagai program kegiatan keagamaan yang harus terlaksana atau bisa juga dengan program membangun rumah al-Qur'an sebagai wadah bagi para penghafal Qur'an.

Desa Batu Putih Kenek merupakan satu-satunya desa yang terdapat di Kota Sumenep yang memiliki program menjadikan desanya menjadi kampung Qur'ani dengan berbagai macam tujuan yang baik dan sifatnya untuk kemaslahatan ummat khususnya didaerah Desa Batu Putih Kenek. Pada mulanya upaya dalam pembangunan kampung Qur'ani ini merupakan bentuk dari kekreatifan dan cita-cita dari para tokoh agama di Desa Batu Putih Kenek yang tidak dapat terealisasikan kepada

[3] Abdul Haris, "Pendidikan al-Qur'an Seagai Modal Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Diniyah" dalam *Jurnal penelitian dan Pemikiran Keislaman,* Vol 4 (2017), 231.

[4] M. Quraish Shihab*, Membumikan al-Qur'an , fungsi dan peran Wahyu Dalam Kehidupan* (Jakarta: Mizan, 2002), 176-177.

masyarakat umum Desa Batu Putih Kenek karena terkendala oleh beberapa faktor. Selain itu, pembangunan kampung Qur'ani ini dilatar belakangi oleh minimnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam mengimplemintasikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran sesuai dengan al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Meskipun kegiatan kegamaan telah terlaksana dari sebelumnya semisal rutinitas *majelis ta'lim* yang dilaksanakan setiap minggu sekali tidak dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk mengaplikasikan nilai yang terdapat dalam al-Qur'an dikehidupan nyata. Selain itu, dari minimnya pemahaman masyarakat mengenai nilai keislaman yang didapat dari *nash* kadang kala disengaja ataupun tidak masyarakat yang menyandang status sebagai orang tua memberikan contoh dan pendidikan yang bertolak belakang dengan pendidikan yang dikemukakan oleh guru di sekolah, semisal guru di sekolah mengajarkan agar anak-anak melaksanakan sholat tepat waktu sebab fadilah atau keutamaan orang yang melaksanakan sholat tepat pada waktunya tergolong pada orang mukmin yang dicintai oleh Allah dan akan senantiasa dijaga oleh Allah. Tatkala anak berada dirumah orang tua lalai melaksanakan sholat tepat waktu dengan berbagai alasan, sehingga berdampak bagi anak tidak mengamalkan segala sesuatu yang disampaikan guru di sekolah[5].

Penelitian ini menfokuskan pada membangun kampung Qur'an melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan aktifitas yang senantiasa dilaksanakan dalam kesehariannya yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Swt dengan tujuan untuk menggapai ketakwaan. Kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk insan yang bertakwa dan bertawakal. Kegiatan keagamaan juga merupakan bagian dari upaya agar manusia tidak terbelakang dalam artian agar mengenal, mengetahui dan mengaplikasikan ilmu-ilmu

[5] Observasi di Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 27 Februari 2021.

pengetahuan khususnya berkenaan dengan bebagai nilai yang terdapat dalam *Nash*[6].

Dari kegiatan agamalah seseorang dapat memperbaiki kualitas dirinya baik dari tingkah laku secara fisik ataupun tidak secara fisik yang cenderung lebih bersifat intuitif dengan dirinya. Semisal halnya dengan bagaimna cara mengatur emosi tatkala dihadapkan dengan berbagai perbedaan dengan dirinya, menata hati agar ikhlas, sabar, tabah, bersikap kasih sayang dan lain sebagainya.

Kegiatan keagamaan juga dilakukan sebagai upaya dalam membantu orang-orang yang memiliki problem rohaniyah dalam diri dan lingkungan hidupnya sehingga dapat teratasi dengan meningkatkan ketakwaan dan lebih mendekat kepada Allah yang Maha Esa[7]. Dari kegiatan keagamaanlah jiwa seseorang akan lebih dibina, dilatih dan dibiasakan bagaimana tatacara untuk mengenal lebih dekat kepada Allah dan menumbuhkan rasa cinta dalam hatinya sehingga ia ikhlas dalam melakukan segala hal yang diperintahkan-Nya.

Kegiatan keagamaan yang terlaksana di Desa Batu Putih Kenek ini pada umumnya tidak jauh berbeda dengan berbagai program keagamaan yang sering dilaksanakan diberbagai desa lainnya semisal program majelis taklim, Majelis sholawat, muslimatan dan tadarusan. Desa Batu Putih Kenek memiliki satu program keagamaan yang berbeda dengan desa lainnya yang terdapat di Kabupaten Sumenep. Adapun program yang dimaksud adalah kegiatan keagamaan gemar membaca al-Qur'an dan berinfak. Para warga diwajibkan setiap hari mengaji al-Qur'an paling sedikitnya satu lembar dan berinfak dengan kadar kemampuannya,

---

[6] Herman Pelani dkk, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku NaraPidana di Lembaga Pemesyarakatan Wanita Kelas IIA Sangguminasa Gowa" dalam *Jurnal Diskursus Islam, Vol 06*. (2018), 449.

[7] Risna Dewi Kinanti dkk, "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja" dalam *Irsyad: Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam,* Vol 7 (2019). ,256.

setelah satu minggu tabungan infak warga dikumpulkan untuk keperluan dakwah dan *kemaslahatan* bersama. Kegiatan keagamaan yang terlaksana memberikan dampak positif bagi masyarakat kampung diberbagai kalangan.

Program pembangunan kampung Qur'ani merupakan salah satu solusi dalam mengatasi berbagai problem serta dapat memberikan pengaruh baik bagi masyarakat yakni sebagai pengingat dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dengan berbagai aturan agama Islam sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis agar hidup terarah dan bertujuan. Kampung Qur'ani juga merupakan aset untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah. Adanya kampung Qur'ani ini bermenfaat bagi semua kalangan khususnya pada orang tua yang minim pengetahuan keagamaan untuk mendidik anak-anaknya. Program ini juga sangat cocok bagi kalangan anak-anak dan remaja sebagai media penerpaan diri agar dapat mengetahui, menghafal ayat-ayat dan memahami serta dapat mengimplemintasikan nilai kebaikan yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga terbentuk generasi Qur'ani yang cinta dan dicintai oleh al-Qur'an.

Penelitian ini akan mengembangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sahfutro yang menyatakan bahwa bangunnya kampung Qur'ani merupakan salah satu upaya untuk membanguan suatu stigma yang mulanya melekat sebagai desa yang ber *image negative* menjadi desa yang *image positive.* Sedangkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang diimplimentasikan dalam program kampung Qur'ani yang dilaksanakan di Bandar Setia adalah sekolah ngaji gratis bagi anak-anak, sholat subuh berjama'ah, dan berbagai kegiatan *syi'ar* Qur'an yang sudah diselenggarakan dari sebelumnya. Meskipun pada umumnya masyarakat di Bandar Setia belum sepenuhnya aktif

dalam kegiatan tersebut[8]. Pada penelitian ini terdapat persamaan fokus penelitian yakni mengenai kegiatan kegamaan yang terlaksana dalam program pembangunan kampung Qur'ani. Penelitian terdahulu cakupannya lebih spesifik sehingga dasar pemersalahan yang terjadi dalam membangun kampung Qur'ani belum terurai secara jelas dan tidak dijelaskan juga faktor penghambat dan pendukung dalam membangun kampung Qur'ani. Pada penelitian terdahulu orientasi fokus penelitiannya kepada perubahan stigma yang mulanya keadaan kampung negative menjadi positif, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti orientasi fokus penelitiannya pada membangun kampung Qur'ani melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Dari deskripsi diatas terdapat dua fokus dalam penelitian ini yakni (1). Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam membangun kampung Qur'ani di Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep? (2). Apa saja faktor yang menghambat serta yang mendukung dalam membangun kampung Qur'ani di Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep?.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memaparkan data secara deskriptif atau memaparkan data dengan tulisan seperti halnya kata-kata, gambar dan bukan dengan angka-angka[9]. Menurut Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Meleong bahwasannya penelitian kualitatif merupakan suatu tindakan tertentu yang sudah biasa dilakukan dalam proses penelitian pada bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dengan pendekatan

[8] Hendra Kurniawan dan Suryo Adi Sahfutra, "Sejarah Kampung qur'ani: Artikulasi Islam Lokal di Bandar Setia, Deli Serdang Sumatera Utara" dalam *JUSPI,* Vol 1 (2017).

[9] Ode Rahim Aljatila, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat" dalam *Jurnal Humanika,* Vol 3 (2015), 3.

kualitatif peneliti menjelaskan secara deskriptif tentang membangun kampung Qur'ani melalui kegiatan keagamaan di Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah a). teknik observasi tidak berperan serta atau diistilahkan dengan *non participant observation*, yakni kegiatan observasi dimana peniliti tidak sama sekali terlibat secara langsung dengan berbagai aktivitas atau kegiatan orang yang diamati, peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen. Yakni peneliti hanya melakukan pencatatatn, menganalisis lalu selanjutnya memberikan kesimpulan mengenai perilaku orang yang diteliti[10]. b). teknik wawancara semi terstruktur merupakan proses kegiatan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai pedoman pengumpulan data utama, selanjutnya data yang lebih mendalam dikumpulkan melalui pedoman wawancara yang dikembangkan oleh peneliti[11]. Dan c). teknik dokumentasi adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dengan mencari data berupa transkip, majalah, surat kabar, catatan buku, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya[12].

Sumber data yang digunakan adalah sumber data dari manusia dan non manusia atau data yang didapat bukan dari manusia. Sumber data yang didapat dari manusia adalah Kepala Desa, Tokoh Agama dan beberapa masyarakat. Sedangkan sumber data dari non manusia adalah dengan menganalisis dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan mengumpulkan data, mengelolah data lalu menyajikan data secara objektif sebelum dilakukannya penarikan kesimpulan. Sedangkan pegecekan keabsahan

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (*Jakarta: Rineka Cipta, 2013) ,120.
[11] Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 413.
[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (*Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201.

data mengunakan triangulasi sumber dan metode serta kecukupan referensi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Kegiatan Keagamaan Yang Dilaksankan Dalam Membangun Kampung Qur'ani

Pendidikan merupakan kegiatan dan suatu upaya seseorang untuk meningkatkan potensi-potensi yang melekat pada kepribadiannya baik yang bersifat secara jasmani ataupun rohani[13]. Salah satu upaya meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) tidak hanya sekedar berorientasi kepada pendidikan yang diperoleh secara formal yang biasanya didapat di sekolah, akan tetapi juga meliputi pendidikan informal yang terlaksana didalam keluarga yang peranannya sangat *crucial* yakni salah satunya adalah dalam proses pembentukan karakter, akhlak dan berbudi pekerti yang baik. Keluarga juga merupakan tempat pendidikan akhlak dan karakter terbaik bagi setiap orang[14]. Selain hal itu, pendidikan informal yang didapatkan dari lingkungan sekitar juga dapat meningkatkan SDM, apabila lingkungan sekitar dinilai sudah baik maka akan lebih mudah dalam membentuk SDM yang baik begitupun sebaliknya jika lingkungan sekitar kurang baik maka akan berpengaruh terhadap pembentuk SDM yang tidak baik. Sebab hal tersebut akan menentukan nasib dan kualitas SDM dimasa-masa yang akan mendatang. Hakikat dari pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, sebab baik tidaknya perilaku seseorang dipengaruhi dari pendidikannya.

Hadirnya kampung Qur'ani ditengah-tengah kehidupan masyarakat masa kini ialah suatu upaya bagian dari pendidikan yakni dengan menginternalisasikan nilai keislaman yang terdapat dalam al-

[13] Saddam Husein dkk, "Urgensi Pembelajaran al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat" dalam *al-iltizam,* Vol 3 (2018), 2.

[14] Mahfud Junaidi, *Paradigma Baru Filsafat Pendiidkan Islam* (Depok: Kencana, 2017), 272.

Qur'an agar diterapkan pada kehidupan nyata. Kampung Qur'ani merupakan salah satu bentuk uapaya memotivasi masyarakat agar senantiasa menerapkan ajaran Islam sesuai dengan nilai yang terkandung dalam *Nash* (al-Qur'an dan hadis).

Kampung Qur'ani juga dapat meminimalisir berbagai problem yang saat ini sering terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat misalnya adalah terjalinnya hubungan kemanusiaan yang cenderung bersifat impersonal, yakni terjadinya hubungan yang retak. Dimana hubungan persaudaraan menjadi renggang dan tidak mejadi prioritas, sikap keberagamaan terabaikan dan hanya fokus pada materi. Problem lain yang tidak kalah pentingnya untuk ditangani berasama oleh seluruh pihak adalah problem yang terjadi pada kalangan remaja yakni tidak terkontrolnya dalam mengunakan alat teknologi yang mengakibatkan mereka enggan memperhatikan ajaran agama dalam kehidupannya[15].

Kampung Qur'ani dengan berbagai programnya merupakan solusi pada masa kini dalam mengatasi terjadinya pegeseran nilai religiusitas ditengah masyarakat yang semakin lama semakin memprihatinkan. Kampung Qur'ani menyiapkan berbagai program kegiatan keagamaan yang menarik, bermenfaat dan dapat meningkatkan ketakwaan setiap orang.

Menurut Daulay sebagaimana yang dikutip oleh Fauzan Syukri kegiatan keagamaan dilihat dari sudut pandang pendidikan agama Islam mencakup beberapa aspek yakni sebagai berikut: *Pertama*, aspek keimanan dalam hal ini mencakup seluruh yang berkaitan dengan iman. *Kedua,* aspek ibadah dimana dalam hal ini mencakupi rukun-rukun keislaman. *Ketiga,* aspek akhlak yakni mencakupi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pola tingkah laku atau akhlak. Maksud dari kegiatan

[15] Rizkia Widiastutik dan Zainal Ghulam, "Strategi Dakwah kampung Qur'an dalam Meningkatkan Nilai-nilai religious di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang" dalam *Dakwatuna Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam,* Vol 6 (2020), 201.

keagamaan tidak lain yakni untuk penanaman nilai-nilai keislaman dalam jiwa[16].

Upaya dalam pembangunan kampung Qur'ani di Desa Batu Putih Kenek merupakan bentuk dari kepedulian, kekreatifan dan harapan dari para tokoh agama di Desa Batu Putih Kenek untuk lebih mengenalkan nilai-nilai keislaman bagi masyarakat secara umum agar dapat diimplemintasikan dalam kehidupan bermasayarakat, pembangunan kampung Qur'ani juga sebagai upaya bagi seluruh orang tua agar dapat mendidik anak-anaknya sehingga menjadi anak yang memiliki karakter, perangai dan budi pekerti yang baik serta dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Terlaksananya visi dan misi yang selaras antara pendidikan yang disampaikan oleh guru di sekolah dengan pendidikan yang diberikan orang tua dirumah.

Hakikatnya setiap anak pada dasarnya terlahir dengan dibekali potensi atau fitrah. Potensi yang terdapat pada diri seorang anak perlu diberikan binaan yang baik, diolah serta diberikan perhatian khusus agar anak dapat berkembang secara positif dan produktif. Menurut Hasbiyallah potensi adalah suatu wadah pengetahuan yang dapat memberikan pengaruh baik atau tidak dimana dalam hal ini tumbuh kembangnya dipengarhi oleh lingkungan (sekolah, keluarga, masyarakat) sehingga potensi yang ada pada setiap anak menjadi bekal untuk mengenal Allah Swt dan dapat melaksanakan tugas serta kewajiban kepada-Nya semaksimal mungkin[17]. Jadi setiap anak yang telah dibekali potensi pada dirinya perlu dikembangkan dengan baik dan didukung oleh beberapa pihak yakni dari pihak sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar serta pihak keluarga yang paling utama dalam memberikan dukungan dan pengaruh besar bagi seorang anak.

---

[16] Icep Burhan Fauzan Syukri dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* Vol 7 *(*2019), 23,

[17] Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadis Tarbawi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

Tujuan dari mempelajari al-Qur'an selain merupakan ibadah dalam membacanya menurut Mahmud Yunus sebagaimana yang dikutip oleh Ahmadi tujuan dari belajar, memahami dan mengimplemintasikan al-Qur'an dalam kehidupan nyata adalah sebagai berikut:

a. Merupakan bagian dari upaya menjaga kitab suci dengan membaca serta memperhatikan isi kandungannya, sebagai petunjuk sekaligus sebagai pengajaran bagi seluruh manusia.
b. Senantiasa sadar akan janji dan hukum Allah yang tertera didalam al-Qurān, mengkokohkan keimanan dan senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi dari berbagai keburukan.
c. Mengharap ridha Allah Swt.
d. Upaya menginternalisasikan akhlak yang baik dengan mengambil pengajaran sesuai dengan riwayat dalam Qur'an.
e. Memantapkan keyakinan beragama dalam hati dan menumbuhkan keimanan yang semakin mendekatkan hati dengan Allah Swt[18].

Adapun berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam membangun kampung Qur'ani di Desa batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep salah satunya adalah kegiatan pengajian yang dilengkapi dengan ceramah agama atau tausiyah atau juga dapat dikatakan bagian dari dakwah yang secara bahasa merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman keagamaan seseorang sehingga dapat mengubah pola pikir yang lebih baik dan dapat menjauhi sikap dan prilaku yang menyimpang terhadap ajaran Islam untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki didunia dan diakhirat[19]. Dakwah memiliki ruang lingkup yang lebih luas lagi, dakwah merupakan berbagai kagiatan yang

[18] Ahmadi, "Pembentukan Karakter Anak Dengan Pendekatan Berbasis Pendidikan al-Qur'an" dalam *ALFIKIR: JUrnal Pendidikan Islam,* Vol *4*(2018), 27.
[19] Asep Ansori dkk, "Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam di Desa Cihanjuang Rahayu Porongpong Bandung Barat" dalam *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam,* Vol 2 (2015), 27.

dilakukan tanpa adanya paksaan dan secara sadar dan disengaja yang berkenaan dengan agama Allah dengan harapan untuk memperoleh kemuliaan di sisi Allah Swt.

Adapun kegiatan keagamaan lainnya adalah pengajian membaca sholawat yang rutin dilaksanakan setiap minggu sekali yang pelaksanaannya dimulai dari bakda isya' sampai selesai. Bimbingan cara membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang dilaksanakan dengan bersama-sama kegiatan ini dilaksanakan dari bakda sholat maghrib hingga pada waktu isya'. Kegiatan tadarus membaca dan menghatamkan al-Qur'an dilaksanakan pada sore hari. Serta adanya program gemar membaca al-Qur'an dan pemberian harta infak dari setiap jama'ah Muslimatan dengan sistem setiap jama'ah muslimatan diberikan kotak khusus untuk menyisihkan harta dengan suka rela untuk kepentingan bersama. Adapun hasil dari harta infak yang diperoleh dari para jama'ah dibagi menjadi dua yakni pertama harta infak dengan persentase 50% diperuntukkan untuk masjid dan persentase 50%nya diperuntukkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan organisasi pengajian muslimatan dan kegiatan dakwah agama Islam khusus yang terdapat didesa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep. Adapun harta infak untuk masjid sudah ada pengurus yang mengatur untuk dijadikan saham bekerja sama dengan berbagai pihak dalam hal ini terjalin kerja sama dengan pihak sidogiri (BMT dan semacam swalayan sidogiri) lalu perolehan laba yang didapat digunakan untuk keperluan setiap masjid dan mosholla yang terdapat di berbagai dusun Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep.

Dalam upaya membangun kampung Qur'ani melalui kegiatan keagamaan tentu tidaklah mudah menarik perhatian masyarakat secara umum agar aktif dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan, perlu dilakukannya pendekatan sosial dengan

memberikan pendampingan kepada masyarakat agar dapat menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang diprogramkan dengan berlandaskan kepada nilai-nilai yang terkandung didalam *Nash*.

Kegiatan keagamaan yang terlaksana merupakan bagian dari dakwah yakni mengajak masyarakat untuk aktif mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dengan harapan agar dapat mengimpleintasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan nyata. Dalam upaya membangun kampung Qur'ani di Desa Batu Putih kenek tentu ada strategi dakwah yang dipakai, menurut M. Abu Al-Fath Al-Bayanuni dalam *kitabnya Al-Madkhal ila 'ilmi ad-dakwah* sebagaimana yang dikutip oleh Aziz bahwa strategi dakwah mencakupi tiga hal yakni pertama, strategi sentimental. Kedua, strategi rasional dan ketiga strategi indrawi[20].

Adapun strategi sentimentil adalah strategi yang digunakan dengan menggerakkan hati dan perasaan, serta memberikan nasehat yang baik dengan perkataan yang lemah lembut. Dalam upaya membangun kampung Qur'ani di Desa Batu Putih Kenek kaitannya dengan strategi ini adalah dengan mengadakan berbagai program keagamaan yakni pengajian rutin, ceramah agama dengan pemberian nasehat mengunakan tutur kata yang baik kepada masyarakat serta memberikan motivasi ibadah kepada masyarakat.

Kedua, strategi rasional ini merupakan straegi yang digunakan dengan melakukan perdebatan atau berdiskusi dengan orang yang bijaksana, berintelektual dan kritis sehingga orientasi strategi ini adalah mengajak masyarakat terutama remaja berdiskusi bersama.

Ketiga, strategi indrawi yakni strategi yang biasanya dilakukan dengan melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan

[20] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 200-201.

gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan masyarakat. Hal ini dilakukan karena kadang kala terdapat bantahan dari masyarakat yang diberikan nasehat.

Adapun strategi yang digunakan dalam membangun kampung Qur'ani melalui kegiatan keagamaan di Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu putih Kabupaten Sumenep adalah strategi sentimentil dengan melalui berbagai pendekatan sosial dan pemberian nasehat kepada masyarakat sehingga masyarakat tergerak hatinya dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dan berpartisipasi dalam pembangunan kampung Qur'ani.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Membangun Kampung Qur'ani

Pada mulanya program pembangunan kampung Qur'ani tidak dapat terealisasikan kepada masyarakat umum Desa Batu Putih Kenek karena terkendala dengan berbagai hambatan salah satunya minimnya dukungan dari masyarakat, program pelaksanaan kegiatan keagamaan kurang menarik minat masyarakat, tidak adanya kerja sama dengan pihak lain serta tidak tersedianya dana dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam upaya membangun kampung Qur'ani.

Disisi lain terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses pembangunan kampung Qur'ani yakni adanya masjid yang dijadikan sebagai tempat ibadah[21]. Demikian dalam hal ini sesuai dengan keadaan Desa Batu Putih Kenek bahwa terdapat beberapa masjid yang dibangun dalam setiap dusun sebagai tempat ibadah masyarakat dan sebagai tempat dimana masyarakat mendapatkan pendidikan mengenai nilai-nilai keislaman dengan konsep utama nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan yakni berkaitan dengan aqidah, ibadah dan akhlak.

[21] Amiruddin Z Nur dan Nuriati, "Pengalaman Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat" dalam *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol 1 (2018), 5.

Masjid dikampung berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan sholat, belajar membaca al-Qur'an dan tempat untuk memperingati hari-hari besar Islam. Sejauh ini peranan masjid tidak hanya sekedar tempat kegiatan peribadatan melainkan juga sebagai tempat kegiatan kemasyarakatan semisal halnya tempat untuk memperoleh pendidikan keislaman yang didapat dari kegiatan tausiyah atau ceramah di masjid, kegiatan pengurus zakat, kurban dan lain sebagainya.

Adapun faktor pendukung dalam pembangunan kampung Qur'ani di Desa Batu Putih Kenek adalah adanya sinergisitas para tokoh agama, Kepala Desa beserta para aparat Desa Batu Putih Kenek, dukungan dari PWCNU ranting Batu Putih dan organisasi pemuda Ansor serta mahasiswa STITA (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Aqidah Usymuni) Pandian-Sumenep yang kala itu sedang melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Batu Putih Kenek. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan melalui berbagai pendekatan keilmuan yang mampuni yang dimiliki oleh para mahasiswa yang dilaksanakan pada waktu dan didaerah tertentu[22]. Sehingga diluncurkanlah kampung Qur'ani pada Februari 2021 dengan sangat diapresiasi oleh Wakil Bupati Sumenep yakni Dewi Khalifah S.H., M.H.

Meskipun kampug Qur'ani telah diluncurkan, para tokoh agama Desa Batu Putih Kenek tetap beranggapan bahwa kampung Qur'ani masih terus dalam upaya pembangunan hingga dapat membentuk masyarakat yang betul-betul mengamalkan nilai kebaikan sesuai dengan al-Qur'an hal tersebut dikemukakan oleh kiyai Rusdi selaku salah satu tokoh agama Desa Batu Putih Kenek[23]. Abd. Karim selaku Kepala Desa Batu

[22] Ceni Eka Putri Wulandari dkk, "Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja" dalam *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan,* Vol 5 (2020), 222.

[23] Rusdi, Wawancara, Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 01 Maret 2021.

Putih kenek juga menambahkan bahwa adanya program kampung Qur'ani di desanya merupakan suatu hal yang istimewa, beliau sangat mengapresiasi adanya program kampung Qur'ani yang telah diluncurkan dan didukung oleh banyak pihak diantaranya PWCNU ranting Batu Putih dan organisasi pemuda Ansor Batu Putih[24]. Begitu pula yang dirasakan oleh Imam salah satu masyarakat Desa Batu Putih Kenek mengatakan bahwasanya sudah lama ia mengiginkan terlaksanakanya program-program keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat didesanya dengan salah satu tujuan agar terjalin hubungan sosial kemasyarakatan yang baik, kompak dan saling memberikan kemenfaatan khususnya juga bagi para remaja agar biasa terdidik dengan nilai-nilai kebaikan yang didapat dari lingkungan baik disekitarnya[25].

KESIMPULAN

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan adalah pengajian membaca sholawat yang rutin dilaksanakan setiap minggu sekali, bimbingan membaca, bertadarus serta hataman al-Qur'an dan adanya program gemar membaca al-Qur'an dan pemberian infak dari setiap jamaah Muslimatan untuk masjid dan berbagai kebutuhan untuk dakwah agama Islam khusus di setiap masjid atau mosholla yang terdapat di setiap dusun Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep. Adapun faktor penghambat dalam upaya membangun kampung Qur'ani di Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep adalah mulanya minimnya dukungan dari masyarakat sekitar, tidak ada kerja sama dengan berbagai pihak, program kegiatan keagamaan yang terlaksana cenderung membosankan dan tidak adanya pendanaan. Sedangkan faktor pendukung dalam

[24] Abd. Karim, Wawancara, Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 01 Maret 2021.

[25] Imam, Wawancara, Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 01 Maret 2021.

membangun kampung Qur'ani di Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep adalah adanya dukungan penuh dari berbagai pihak yakni PWCNU ranting Batu Putih Sumenep, Organisasi pemuda Ansor Batu Putih Sumenep, tokoh agama, Kepala Desa dan Aparat Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep beserta mahasiswa STITA (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Aqidah Usymuni) Pandian-Sumenep yang pada waktu itu menjalankan tugas kampus KKN ikut bersinergi dalam membangun kampung Qur'ani di Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep. Hingga pada akhirnya masyarakat Desa Batu Putih Kenek ikut berpartisipan dalam membangunan kampung Qur'ani ini melalui kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Karim, Wawancara, Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 01 Maret 2021.

Ahmadi, ”Pembentukan Karakter Anak Dengan Pendekatan Berbasis Pendidikan al-Qur’an” dalam *ALFIKIR: JUrnal Pendidikan Islam,* Vol *4*. 2018.

Aljatila, Ode Rahim. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat” dalam *Jurnal Humanika,* Vol 3*.* 2015.

Ansori, Asep dkk. “Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam di Desa Cihanjuang Rahayu Porongpong Bandung Barat” dalam *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam,* Vol 2. 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Aziz, M. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.

Haris, Abdul. "Pendidikan al-Qur'an Seagai Modal Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Diniyah" dalam *Jurnal penelitian dan Pemikiran Keislaman,* Vol 4. 2017.

Husein, Saddam dkk. "Urgensi Pembelajaran al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat" dalam *al-iltizam,* Vol 3. 2018.

Imam, Wawancara, Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 01 Maret 2021.

Kinanti, Risna Dewi dkk. "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja" dalam *Irsyad: Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam,* Vol 7. 2019.

Kurniawan, Hendra dan Suryo Adi Sahfutra. "Sejarah Kampung qur'ani: Artikulasi Islam Lokal di Bandar Setia, Deli Serdang Sumatera Utara" dalam *JUSPI,* Vol 1. 2017.

Mahfud Junaidi, *Paradigma Baru Filsafat Pendiidkan Islam*. Depok: Kencana, 2017.

Observasi di Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 27 Februari 2021.

Pelani, Herman dkk. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku NaraPidana di Lembaga Pemesyarakatan Wanita Kelas IIA Sangguminasa Gowa" dalam *Jurnal Diskursus Islam, Vol 06*. 2018.

Rusdi, Wawancara, Desa Batu Putih Kenek Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep 01 Maret 2021.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an , fungsi dan peran Wahyu Dalam Kehidupan*. Jakarta: Mizan, 2002.

Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulhan, Moh dan Hasbiyallah. *Hadis Tarbawi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Suriani, Erma. "Eksistensi Qur'anic Centre dan Espektasi Sebagai Lokomatif Living Qur'an di IAIN Mataram" dalam *Jurnal Penelitian Keislaman* , Vol 4. 2018.

Syukri, Icep Burhan Fauzan dkk. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* Vol 7. 2019.

Widiastutik, Rizkia dan Zainal Ghulam. "Strategi Dakwah kampung Qur'an dalam Meningkatkan Nilai-nilai religious di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang" dalam *Dakwatuna Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam,* Vol 6. 2020.

Wulandari, Ceni Eka Putri dkk. "Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja" dalam *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan,* Vol 5. 2020.

Z Nur, Amiruddin dan Nuriati. "Pengalaman Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat" dalam *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol 1. 2018.